

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis, karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini pertama kali anak mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pulalah anak mengenal berbagai konsep dan pengertian - pengertian dasar dalam bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 di nyatakan bahwa, sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (2003:4)

Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dipandang sebagai salah satu fokus pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan di antaranya meliputi peningkatan kemampuan guru dalam memberikan dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelajaran seni budaya sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), yang di dalamnya memuat seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional.

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar bukan sekedar proses upaya transformasi pengetahuan seni dan budaya saja, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif, dan dalam proses pengolahan ide, siswa melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Berdasarkan hal itu dimungkinkan terbentuknya pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Rohidi (2003:33) yang menyatakan bahwa : “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. Pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat kognitif saja, melainkan harus berorientasi pada bagaimana siswa bisa belajar dari lingkungan, dari pengalaman, dan dari imajinasi siswa, sehingga bisa mengembangkan sikap- sikap kreatif dan daya pikir yang lebih kreatif. Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan seni budaya, seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran pendidikan seni budaya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa dalam berkreasi dan berkeaktivitas. Munandar (2009 : 168) menyatakan bahwa kreativitas itu, sebagai berikut.

Kreativitas adalah kemampuan unuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan berpikir.

Permasalahan yang dihadapi siswa saat ini khususnya di bidang seni budaya antara lain siswa mempunyai kesulitan dalam menangkap dan menyerap pembelajaran dan siswa kurang terlibat bahkan cenderung pasif. Proses pembelajaran seni budaya cenderung menitikberatkan pada penguasaan konsep dari materi, proses pembelajaran terpusat pada guru, sedangkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang berminat terhadap pembelajaran seni budaya sehingga mengakibatkan daya kreativitas siswa kurang berkembang dan pada akhirnya perolehan hasil belajar mata pelajaran seni budaya tidak sesuai dengan harapan. Rendahnya pemahaman siswa tersebut dimungkinkan oleh faktor penyajian dalam pembelajaran, metode mengajar dan penggunaan media yang kurang tepat, ini

Yuliani Astuti, 2015

TARI KREATIF BERBASIS KAULINAN BUDAK LEMBUR DI SD NEGERI MEKARSARI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan latar belakang guru yang bukan dari guru pendidikan seni sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan seni dimungkinkan akan merasa kesulitan dalam mengajarkan seni kepada siswa, dikarenakan tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam bidang seni, padahal di dalam pembelajaran seni budaya pengetahuan dan pengalaman guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru sebagai fasilitator seharusnya menjadi garda terdepan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran seni budaya yang seharusnya bisa meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa tidak berjalan dengan semestinya, siswa yang memiliki bakat dan minat yang luar biasa dalam pembelajaran seni budaya tidak dapat berkembang. Rohendi (2010 : 11) mengungkapkan bahwa : “Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung dari peranan guru yang terlibat, guru dituntut kecakapan dalam proses pembelajaran serta mampu menjalin komunikasi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. selain itu untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus dinilai kompeten secara profesional, Hamalik (2002:38) menyatakan bahwa seorang guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila seorang guru seperti berikut ini.

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran seni budaya diantaranya materi seni rupa yaitu dengan menyuruh siswa menggambar sesuai dengan keinginan siswa tanpa diarahkan bagaimana teknik menggambar yang sebenarnya. Siswa hanya menggambar apa yang dilihat dan yang diingatnya, kadang dalam setiap minggunya siswa hanya menggambar dengan objek yang itu - itu saja tanpa ada perkembangan, dalam hal ini, hanya aspek psikomotor siswa saja yang sedikit

Yuliani Astuti, 2015

TARI KREATIF BERBASIS KAULINAN BUDAK LEMBUR DI SD NEGERI MEKARSARI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digali, yaitu dengan cara siswa membuat gambar, tetapi kreativitas siswa tidak berkembang karena siswa hanya menggambar dengan tema yang itu-itu saja. Aspek kognitif siswa yang seharusnya berorientasi pada kemampuan berpikir dan kemampuan intelektualnya, dari mulai mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah, tidak dapat dicapai sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk menggabungkan ide yang ada dalam dirinya, selain itu, aspek afektif siswa juga tidak berkembang dengan baik dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi dan arahan sehingga minat siswa tidak tergali, pada akhirnya siswa tidak berminat terhadap pembelajaran seni budaya.

Materi yang diberikan kepada siswa dalam bidang seni musik yaitu menyanyi, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menyanyi seorang - seorang di depan kelas dengan lagu yang diingat siswa selain itu materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni musik adalah mengetes siswa menggunakan alat musik sesuai dengan yang dikuasai oleh siswa. Kompetensi siswa dalam bidang seni musik tidak berkembang sehingga kreativitas siswa dalam materi seni musik tidak tergali.

Dari hasil observasi tersebut, ternyata materi seni tari tidak bisa disampaikan dengan sebagaimana mestinya, karena tidak adanya guru yang kompeten dalam bidang tari, seni tari hanya dilakukan ketika ada perlombaan atau menjelang kenaikan kelas, itu juga dengan adanya pelatih dari luar atau dengan sengaja menyuruh siswa untuk masuk sanggar. Sebagian besar guru Sekolah Dasar tidak menguasai materi pembelajaran seni tari, baik itu secara praktek maupun materi. Maka dari itu, seni tari tidak disampaikan dalam pembelajaran secara formal di sekolah. Sekolah dasar hanya menganggap bahwa seni tari itu merupakan seni pertunjukan untuk tujuan menghibur dengan kata lain mereka menganggap bahwa pembelajaran seni itu tidak harus selalu dilaksanakan di sekolah.

Pelajaran seni budaya di Sekolah Dasar tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan, hal ini yang membuat adanya diskriminasi mata pelajaran, ini mengakibatkan pelajaran seni budaya dianggap sebagai

pelajaran pelengkap saja dan dianggap tidak perlu dipelajari dengan serius, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Hal lain yang terjadi yaitu bahwa guru Sekolah Dasar merupakan guru kelas yang berarti bahwa satu orang guru mengajar berbagai jenis pelajaran, rata-rata dari mereka itu tidak mempunyai latar belakang bagaimana mengajarkan seni kepada siswa sementara kalau melihat kurikulum seni budaya di sekolah dasar itu mengharuskan guru mengerti luas tentang seni budaya itu sendiri. Dilain pihak kurikulum menuntut guru untuk memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang sudah dituliskan dalam kurikulum, tetapi dalam hal lain tidak semua guru bisa memberikan apa yang seharusnya diberikan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran seni tari yang tidak bisa dilaksanakan merupakan salah satu masalah penting yang perlu dicari solusinya, mengingat bahwa pembelajaran tari merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Pembelajaran tari di sekolah tidak mengharuskan siswa untuk terampil dalam menari dan tidak diajarkan untuk menjadi seorang penari yang profesional, melainkan siswa harus mendapatkan pengalaman dalam bergerak, bereksplorasi, dan mengembangkan kreativitasnya. Potensi siswa yang demikian besar seharusnya bisa digali untuk menjadikan siswa kreatif. Sumber pembelajaran tari tidak mengharuskan bersumber dari tari bentuk yang sudah ada, tetapi sumber pembelajaran tari dapat diambil dari lingkungan sekitar siswa, kehidupan sehari-hari siswa, dan dari pengalaman siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Murgianto dalam Masunah (2003 : 245), berikut ini.

Nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinan untuk mengembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.

Di SD Negeri Mekarsari kabupaten Sumedang, pembelajaran tari dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan kurang penting karena sebagian besar guru di SD negeri Mekarsari beranggapan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran seni tari diperlukan bakat menari dari siswa serta harus diajarkan dengan guru yang

Yuliani Astuti, 2015

TARI KREATIF BERBASIS KAULINAN BUDAK LEMBUR DI SD NEGERI MEKARSARI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandai menari juga. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran seni tari tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas maka perlu dicari solusi dalam proses pembelajaran seni budaya di SD Mekarsari Kabupaten Sumedang yang dapat mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk berpikir kritis, apresiatif, dan kreatif, sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran seni budaya tersebut, dan juga perlu pengkajian yang serius dari berbagai pihak tentang pengajaran guru di sekolah dasar, kurikulum pendidikan seni budaya, dan juga deskriminasi mata pelajaran.

SD Negeri Mekarsari merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di desa tertinggal yaitu di desa Cibungur, kecamatan Rancakalong, kabupaten Sumedang. Masyarakat sekitar SD Negeri Mekarsari merupakan masyarakat tradisional yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar dari masyarakat di sekitar SD Negeri Mekarsari masih belum tersentuh oleh modernisasi, sehingga perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini belum mempengaruhi kehidupan lingkungan dan masyarakat sekitar SD Negeri Mekarsari. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan pun dirasa sangat kurang, karenanya banyak sekali siswa yang putus sekolah, hanya beberapa gelintir masyarakat yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas, sebagian besar dari mereka hanya lulusan SMP atau bahkan hanya lulusan SD.

SD Negeri Mekarsari berada di lingkungan pedesaan yang masyarakatnya bisa dikatakan masih tradisional, begitupun dengan anak-anaknya. Seperti halnya anak usia sekolah dasar lainnya siswa SD Negeri Mekarsari memiliki karakteristik yang ceria, polos, senang akan permainan, membuat kelompok dengan teman-teman sebayanya, dan melakukan berbagai macam kegiatan belajar. Semangat siswa SD Negeri Mekarsari yang sangat luar biasa tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pendidikan dan kemampuan guru dalam menggali potensi siswa hal tersebut mengakibatkan kreativitas siswa tidak bisa berkembang dengan baik.

Hal lain yang membedakan siswa SD Negeri Mekarsari dengan siswa sekolah lain adalah masih sedikit dari siswa SD Negeri Mekarsari yang mengenal permainan modern, sebagian besar dari siswa SD Negeri Mekarsari masih melakukan permainan tradisional yang saat ini sudah mulai tergeser oleh permainan modern. Siswa SD Negeri Mekarsari masih bermain dengan menggunakan pola-pola tradisional sehingga kemampuan siswa dalam kerja kelompok dan bereksplorasi sangat luar biasa, ini dikarenakan siswa SD Negeri Mekarsari terbiasa dengan permainan tradisional yang sebagian besar dilakukan dengan bersama-sama. Beranekaragam permainan tradisional yang sering dimainkan oleh siswa SD Negeri Mekarsari diantaranya *sonlah*, *sapintrong*, *ucing sumput*, *perpet jengkol*, dan masih banyak permainan tradisional lainnya.

SD Negeri Mekarsari merupakan salah satu sekolah yang berada di desa tertinggal meskipun demikian dalam hal pelestarian kesenian, masyarakat sekitar SD Negeri Mekarsari masih melestarikan dengan baik, terdapat beberapa kesenian tradisional yang keberadaannya masih tetap dilestarikan oleh masyarakat diantaranya ada kesenian *tutunggulan*, *pencak silat*, *terbang*, dan *rengkong*.

Kekayaan budaya di sekitar SD Negeri Mekarsari yang sangat banyak tersebut belum bisa direalisasikan dalam pembelajaran formal, hanya ada beberapa penelitian yang melakukan proses penyadapan terhadap kesenian tersebut. Penelitian Dewi Yulianti yang berjudul “ Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya” merupakan salah satu penelitian yang mengambil sumber lingkungan sebagai bahan ajar, hanya saja penelitian tersebut dilakukan oleh siswa SMA. Di SD Negeri Mekarsari sendiri belum pernah melakukan proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan bahan ajar yang bersumber dari lingkungan keseharian siswa. Padahal dengan mengambil sumber belajar dari kehidupan sehari-hari siswa dimungkinkan akan membentuk siswa yang kreatif, karena siswa melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan kreatif sehingga guru bisa menggali potensi dan kreativitas siswa dengan maksimal.

Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kreativitas telah diterima, baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar. Inti dari kreativitas adalah menghasilkan sesuatu

yang lebih baik. Apabila guru menggunakan konsep tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran, maka masalah yang dihadapinya adalah bagaimana siswa dapat berkegiatan dengan menggunakan cara yang berbeda dari sebelumnya. Memilih cara melakukan sesuatu, sehingga akan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa

Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya. Itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses belajarnya. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut tumbuh dari strategi belajar yang baru yang lebih variatif, mengembangkan strategi penilaian yang lebih variatif. Pelaksanaan perencanaan belajar dalam implementasi belajar kegiatan sebagai proses kreatif dan menetapkan target mutu siswa dalam belajar sebagai siswa kreatif yang inovatif.

Memperhatikan harapan-harapan tersebut, maka mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa merupakan sebuah keharusan dalam sistem pengajaran. Mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pengkondisian yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan berkarya. Landasannya adalah menguasai pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk keterampilan terbaik. Berkreasi menjadi bagian penting, sehingga ranah kognitif tidak diakhiri dengan evaluasi, melainkan kreativitas.

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi. Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa kreatif, terampil mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mampu mengembangkan bahan ajar untuk menantang siswa lebih kreatif, mampu mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.,

Siswa kreatif memiliki sifat-sifat yang berani, sehingga kadang-kadang berprilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, bertindak

semau sendiri, menunjukkan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggaan atas karyanya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan, untuk itu perlu dicari solusi dan model pembelajaran baru yang bisa meningkatkan kreativitas siswa.

Tari kreatif merupakan salah satu konsep untuk siswa yang di dalamnya terdapat hal-hal yang bisa mengembangkan kreativitas siswa. Eksplorasi menjadi bagian penting dalam konsep tari kreatif, karena dengan eksplorasi siswa dapat mengumpulkan ide-ide untuk mendapatkan gerak. Dalam hal ini eksplorasi merupakan suatu persyaratan yang penting, karena dapat mewujudkan kenyamanan psikologi siswa. Dengan bereksplorasi siswa bisa bebas mengembangkan ide-idenya untuk menemukan gerakan sendiri. Kenyamanan psikologis siswa sangatlah penting untuk menumbuhkan tindakan kreatif. Pada proses pembelajaran tari kreatif, aspek kreativitas memiliki pengaruh yang besar dalam terciptanya suatu karya, ditunjang oleh aspek-aspek perkembangan lain yang sejalan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Lloyd dalam Desfina (2009:55) menjelaskan tentang tari kreatif, sebagai berikut.

Tari kreatif memberikan kebebasan berekspresi dalam proses eksplorasi dan improvisasi dengan tahap mendengarkan, mengalami, dan melakukan pergerakan untuk membangun sikap kreatif dan inisiatif peserta ajar.

Tari kreatif dianggap dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Memvisualisasikan ide dan gagasan dalam bentuk gerak merupakan pijakan dasar dalam mempersiapkan tari. Guru yang bertindak sebagai pembimbing dapat memberikan beberapa stimulus musikal untuk didengarkan dan dipilih oleh siswa. Disini siswa dapat mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan. Dalam pengembangan model tari kreatif ide-ide untuk menciptakan gerak dapat diambil dari beberapa pengalaman siswa, baik itu yang dialami langsung oleh siswa maupun ide yang timbul atas dasar penglihatan dan pendengaran siswa. Beberapa materi yang bisa dijadikan sumber untuk pembuatan gerak tari kreatif diantaranya adalah lingkungan alam, permainan, dan pengalaman siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Yuliani Astuti, 2015

TARI KREATIF BERBASIS KAULINAN BUDAK LEMBUR DI SD NEGERI MEKARSARI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu materi yang bisa diapresiasi dan sekaligus dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pengembangan tari kreatif adalah permainan tradisional atau *kaulinan budak lembur*. Permainan tradisional anak-anak atau *kaulinan budak lembur* mulai nampak mengalami pergeseran. Adanya persinggungan budaya modern terhadap budaya tradisional berdampak pula pada jenis permainan tradisional anak. Perubahan ini identik dengan adaptasi terhadap perkembangan jaman. Keterbukaan informasi dan komunikasi, teknologi modern yang menyediakan aneka jenis permainan baru dengan peralatan yang modern pula, perkembangan pendidikan formal dan nonformal menjadi faktor pendukung adanya perubahan-perubahan ini. Pada dasarnya permainan tradisional anak-anak merupakan permainan yang sangat dinamis, permainan-permainan tersebut mengandung unsur-unsur keterampilan yang menjadi satu kesatuan yang terpadu antara irama, gerakan, serta sikap yang sifatnya positif. Ditinjau dari irama-irama lagu dan tabuhan dianggap bisa melatih kepekaan musikalitas, serta berdampak pada kepekaan psikomotorik. Adapun jika ditinjau dari segi sosialisasi, di balik permainan itu terdapat unsur-unsur sosial yang secara tidak langsung dilatihkan. Sikap-sikap itu merupakan sikap yang membentuk kepribadian seseorang, sikap sportif, setia kawan, tekun, ulet, gotong royong, saling menolong, saling menghargai, dan melatih berpikir cerdas dan kreatif. Beberapa contoh *kaulinan budak lembur* yang bisa dijadikan sebagai materi bahan ajar dalam pengembangan model tari kreatif di sekolah dasar diantaranya *oray-orayan*, *sapiring*, *sepdur*, *popolisian*, *sonlah*, *ucing sumput*, *boy-boyan*, *pris-prisan* dan lain-lain.

Pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* ini, diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang, dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa bisa berkembang sebagaimana mestinya, dan siswa mampu berkreasi dan berkeaktivitas dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur*. Kegiatan ini merupakan rangkaian penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Mekarsari di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Adapun judul dari penelitian ini

adalah ” Tari Kreatif Berbasis *Kaulinan Budak Lembur* Di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka kreativitas siswa sangatlah penting untuk pencapaian tujuan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran seni budaya. Untuk memperjelas permasalahan dan cangkupan penelitian yang akan dilakukan maka penelitian ini dapat diidentifikasi pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban atau data mengenai pembelajaran seni budaya dengan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang”.

2. Untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri Mekarsari Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang”.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri Mekarsari Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang”

D. MANFAAT / SIGNIFIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya untuk :

1. Peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran dan kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar
2. Guru Sekolah Dasar
Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dan kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar.
3. Siswa
Meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur*.
4. Kepala Sekolah
Dapat digunakan sebagai masukan baik materi maupun bahan untuk pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar.
5. Penelitian Selanjutnya
Bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan terutama untuk menemukan manfaat lain dalam mengembangkan pembelajaran dan kreativitas siswa

E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Dalam latar belakang penelitian disini dibahas mengenai hasil observasi awal. Hasil temuan dari observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicari solusinya. Pembelajaran seni tari yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang, ternyata tidak bisa dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak adanya guru yang kompeten dibidangnya, kreativitas siswa dalam belajar seni budaya dan keterampilanpun dinyatakan sangat rendah karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk menerapkan salah satu pembelajaran yang dianggap bisa menjadi solusi dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya bidang seni tari yaitu dengan melakukan penelitian pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur*.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Masalah yang akan diteliti diantaranya adalah mengenai perencanaan, proses, dan hasil belajar siswa dari pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban atau data mengenai pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang.

d. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Manfaat / signifikansi penelitian merupakan manfaat yang dihasilkan dari penelitian. Dalam hal ini, manfaat penelitian diharapkan bisa menambah wawasan

dan pengalaman bagi peneliti, guru, siswa, kepala sekolah, dan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur*.

e. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi tentang sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran pada setiap bab, dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORETIS

Kajian pustaka / Kandangan Teoretis berisi tentang konsep-konsep, teori-teori, dan model-model dalam bidang yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori dari para pakar. Teori kreativitas dari Jeff de Graff dan Khaterine digunakan sebagai landasan untuk mengkaji kreativitas siswa, dan teori-teori pembelajaran oleh beberapa pakar pendidikan digunakan untuk mengkaji dari proses pembelajaran. penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah tesis dari Yulianti, Dewi tahun 2013 yang berjudul Pembelajaran Seni Budaya berbasis Lingkungan Budaya (studi aplikatif materi penyadapan seni tradisi daerah setempat oleh siswa kelas IX SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang) dan tesis dari Yulianti, Ratna tahun 2014 yang berjudul Pembelajaran tari Kreatif Untuk maningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini.

BAB III METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen tidak murni) yaitu desain *one shot case study*. Hasil penelitian dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

b. Partisipan

Terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 20 orang, guru wali kelas IV SD Negeri Mekarsari, kepala sekolah SD Negeri Mekarsari.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang. Untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yakni jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas Iv SD Negeri Mekarsari Kabupaten sumedang yang berjumlah 20 orang.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa.

e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga tahapan yakni, tahap observasi awal, tahap pembuatan perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang.

f. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase dan deskriptip kualitatif, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prosentase

$$P = \frac{fo}{N} \times 100$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

- P = Prosentase yang dicari
 N = Jumlah Siswa
 fo = frekwensi siswa yang mendapatkan kategori nilai tertentu
 100 = bilangan tetap

Tabel 3.2
Interpretasi Hasil Kreativitas Siswa

Jumlah Siswa	Jumlah skor	Kategori keaktifan siswa
-	<60	Tidak Kreatif
2	61-70	Kurang Kreatif
3	71-80	Cukup Kreatif
13	81-90	Kreatif
2	91-100	Sangat Kreatif

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV dibahas mengenai hasil dari penelitian, dalam hal ini dibahas mengenai kreativitas siswa dari pelaksanaan pembelajaran tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, melalui teknik pengumpulan data, data yang telah ada dianalisis sehingga menghasilkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, dalam bagian ini juga dibahas mengenai temuan-temuan yang merupakan hasil dari penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian. Bagian ini membahas mengenai intisari dari hasil penelitian, dalam hal ini adalah hasil penelitian dari tari kreatif berbasis *kaulinan budak lembur* di SD Negeri

Mekarsari Kabupaten Sumedang, implikasi dari penelitian, serta hasil penelitian ini direkomendasikan untuk guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.